

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSITIF BERBASIS PROSES MENULIS DAN PARADIGMA GURU: KAJIAN DI SMP BANGSA

Herman Budiyo*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

This article explains result "classroom research" having approach qualitative. Result of its is description "writing-learning composition-ekspositif process to base on process to write in SMP Bangsa" and "teacher paradigm about execution of the writing-learning". Its process equal to process writes, that is prewriting, draft writing, and revision. In each the step, teacher applies strategy and procedure which can streamline writing-learning. Based on the confidence, strategy and procedure applied by that can train student to think creative, selective, associative, schematic, and analytical.

Keywords: *writing-learning, composition-ekspositif, process writes, teacher paradigm*

PENDAHULUAN

Sekolah dipercaya melaksanakan pembelajaran menulis (karangan), yang bertujuan membina dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran itu merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa (O'Hare,1973:1). Di Indonesia, pembelajaran menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia (Sunardji, 1983:235; Depdikbud, 1993b:4).

Keberhasilan pembelajaran menulis (karangan ekspositif), ditentukan oleh banyak faktor (variabel). Menurut Dunkin dan Biddle (1974:15), selain variabel *input*, variabel proses merupakan variabel pembelajaran yang penting. Variabel proses dikatakan penting karena variabel tersebut mempunyai hubungan langsung dengan variabel hasil pembelajaran.

Teori pembelajaran bahasa, termasuk menulis karangan ekspositif, tidak bisa diandalkan tanpa melibatkan data kelas. Proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan (Baradja, 1998:6). Hasil penelitian berorientasi kelas dapat dipakai sebagai dasar atau bahan pertimbangan dalam perencanaan pendidikan, misalnya untuk pengembangan kurikulum, penyiapan materi, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknik pembelajaran (Chaudron, 1990:1).

*Korespondensiberkenaanartikelini dapat dialamatkan ke e-mail: herman_budiyono@ymail.com

Agar hasil penelitian ini bermanfaat, yang dikaji adalah “proses pembelajaran menulis karangan ekspositif (Prs-PMKE)” yang dilaksanakan oleh seorang guru SMP Bangsa yang berkualitas baik. Ia adalah seorang guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berpengalaman mengajar dalam bidang dan kewenangannya lebih dari lima belas tahun, (2) melaksanakan pembelajaran menulis berbasis proses menulis, (3) menerapkan pendekatan komunikatif dan integratif, dan (4) melaksanakan pembelajaran berdasarkan paradigma guru yang telah diyakini keefektifannya.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru SMP Bangsa melaksanakan Prs-PMKE secara bertahap, yakni sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses menulis. Tahapan-tahapan itu mencakup tiga hal, yaitu prapenulisan, penulisan draf, dan revisi tulisan.

Proses menulis terdiri atas tiga tahapan, yaitu prapenulisan (PRP), penulisan draf (PND), dan revisi (RVS) (Kirszner & Mandell, 1980; McCrimmon; 1967). Tahap PRP meliputi: penentuan topik, pembatasan topik, penentuan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan (Wahab & Lestari, 1999; Syafi'ie, 1988; Keraf, 1980; Akhadiah dkk., 1994). Tahap PND meliputi: pengembangan paragraf, penyusunan fungsi-fungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca (Wahab & Lestari, 1999; Syafi'ie, 1988). Tahap RVS meliputi: revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca).

Prs-PMKE yang dilaksanakan di SMP Bangsa sesuai dengan prinsip pendekatan komunikatif dan integratif. Pendekatan komunikatif memandang bahwa yang terpenting dalam aspek berbahasa adalah fungsi dan komunikasi. Pendekatan integratif memandang bahwa siswa adalah pembelajar yang konstruktif.

Pendekatan komunikatif memandang bahwa aspek bahasa yang terpenting adalah aspek fungsi dan komunikasi (Littlewood, 1985; Savignon, 1983; Lamzon, 1986; Richard & Rodger, 1986; Brown, 1987; Syafi'ie, 1994). Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Karena itu Prs-PMKE diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara tertulis (Depdikbud, 1993b).

Pendekatan integratif dilandasi prinsip dasar; bahwa siswa adalah pembelajar yang konstruktif; bahasa adalah sistem holistik yang maknanya dikomunikasikan dan diekspresikan dalam sistem sosial dengan tujuan tertentu; dan pengetahuan diorganisasikan dan dibentuk oleh pembelajar secara individu melalui

interaksi sosial (Pappas et al, 1995).

Pendekatan tematis-integratif mengacu pada pembelajaran bahasa yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi wajar, sebagaimana yang berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam pokok bahasan secara terpisah, tetapi dikaitkan dengan penggunaan tema-tema tertentu yang digayutkan dengan asas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keluwesan (sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan tempat), keterpaduan, dan kesinambungan berbagai segi dan keterampilan berbahasa (Depdikbud, 1993b; Syafi'ie, 1994).

Selain Prs-PMKE dilaksanakan sesuai dengan teori-teori yang telah diuraikan, juga didasari oleh paradigma guru yang telah diyakini keefektifannya. Dalam hal ini, guru SMA Bangsa pada waktu melaksanakan Prs-PMKE menerapkan strategi dan prosedur yang telah diyakininya dapat mengefektifkan pembelajaran. Hal-hal tersebutlah yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "penelitian kelas" (PK) berpendekatan etnografi (Chaudron, 1990:28-49). Teknik yang digunakan adalah studi diary. Penelitian tersebut bersandar pada pendekatan kualitatif. Prs-PMKE dan paradigma guru yang mendasarinya dideskripsikan. Data penelitiannya berupa "data Prs-PMKE dan paradigma guru". Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, perekaman, dan wawancara. Data disusun dalam bentuk catatan lapangan (CL), kemudian dianalisis. Proses pengumpulan dan analisis data berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1984:21-23) dan Hopkins (1993:159-162), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi sumber data dan metode.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian "Prs-PMKE dan paradigma guru yang mendasarinya" dipaparkan sebagai berikut ini. Prs-PMKE di SMP Bangsa dilaksanakan secara bertahap, yaitu (1) PRP, (2) PND, dan (3) RVS-IRK+ETB. Pada tiap-tiap tahapan itu digunakan strategi dan prosedur tertentu. Strategi adalah cara atau pola umum yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan PMKE yang ditargetkan.

Tujuan tersebut berhubungan langsung dengan tahapan-tahapan proses penciptaan suatu tulisan. Prosedur adalah rentetan perbuatan guru-siswa dalam PMKE tertentu berdasarkan strategi pembelajaran tertentu.

Strategi dan Prosedur pada Tahap PRP

Butir-butir materi pembelajaran pada Program Satuan Pembelajaran (PSP) yang dibahas dan dikaji pada tahap PRP dalam Prs-PMKE di SMP Bangsa sebagai berikut: penentuan topik sesuai tema, pengorganisasian gagasan sehubungan topik terpilih, penentuan atau pembahasan judul, dan penyusunan kerangka. Pada waktu itu digunakan strategi curah pendapat (SCP), strategi seleksi terpilih (SSP), dan strategi pengelompokan gagasan (SPG). Implementasi SCP terlihat dari prosedur strategi curah pendapat (PSCP), SSP terlihat dari prosedur strategi seleksi terpilih (PSSP), dan SPG terlihat dari prosedur strategi pengelompokan gagasan (PSPG). Ketiga tersebut tercermin dari Aktivitas Guru-Siswa (AGS) dalam pembelajaran yang bersangkutan.

Paradigma guru yang mendasari dipakainya SCP-PSCP, SSP-PSSP, dan SPG-PSPG karena masing-masing dapat memperlancar pencapaian salah satu tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada PSP, SCP-PSCP dapat melatih siswa berpikir kreatif; SSP-PSSP dapat melatih siswa berpikir selektif; dan SPG-PSPG dapat melatih siswa berpikir asosiatif.

Strategi dan Prosedur pada Tahap PND

Butir-butir materi pembelajaran pada PSP yang dibahas dalam Prs-PMKE di SMP Bangsa pada tahap PND adalah penuangan gagasan ke dalam draf, yakni proses penciptaan draf dan pengembangan paragraf dalam draf. Pada waktu itu digunakan strategi pemanfaatan bagan tulisan (SPBT) dan strategi pemanfaatan bagan paragraf (SPBP). Implementasi SPBT terlihat dari prosedur strategi pemanfaatan bagan tulisan (PSPBT) dan SPBP terlihat dari prosedur strategi pemanfaatan bagan paragraf (PSPBP). Prosedur itu tercermin dari rentetan AGS dalam Prs-PME yang bersangkutan.

Paradigma guru yang mendasari dipakainya SPBT-PSPBT dan SPBP-PSPBP karena masing-masing dapat memperlancar pencapaian salah satu tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada PSP dan dapat melatih berpikir skematis.

Strategi dan Prosedur pada Tahap RVS-IRK+ETB

Butir-butir materi pembelajaran pada PSP yang dibahas pada tahap ini adalah perevisian draf mengenai: isi, retorika, kalimat, serta ejaan dan tanda baca (IRK-ETB). Perevisian isi tulisan berhubungan dengan pernyataan gagasan sentral pada paragraf pendahuluan, pengembangan gagasan bawahan dalam paragraf penjas, dan kesesuaian isi dengan topik. Perevisian retorika berhubungan dengan penerapan paragraf berdasarkan fungsinya dan pengembangan paragraf sesuai dengan persyaratannya. Perevisian kalimat berhubungan dengan ketunggalan makna, kelogisan, dan penggunaan penekanan tertentu pada suatu kalimat. Perevisian ejaan dan tanda baca berhubungan dengan antara lain: pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Ketika itu digunakan strategi revisi milik kelompok sendiri (SRMKS) dan strategi revisi milik siswa sendiri (SRMSS). Implementasi SRMKS terlihat dari prosedur strategi revisi milik kelompok sendiri (PSRMKS) dan SRMSS terlihat dari prosedur strategi revisi milik siswa sendiri (PSRMSS). Prosedur itu tercermin dari rentetan aktivitas guru-siswa (AGS) dalam Prs-PME yang bersangkutan.

Paradigma guru yang mendasari dipakainya SRMKS-PSRMKS dan SRMSS-PSRMSS karena masing-masing dapat memperlancar pencapaian salah satu tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada PSP dan dapat melatih siswa berpikir analitis.

PEMBAHASAN***Prs-PMKE dan Paradigma yang Mendasarinya***

Yang dimaksud Prs-PMKE adalah proses AGS di dalam kelas yang tujuannya adalah siswa mampu menulis karangan ekspositif. Karena itu, semua AGS dalam Prs-PMKE berorientasi kepada pencapaian tujuan siswa memiliki kemampuan menulis karangan ekspositif.

Dalam rangka mencapai tujuan PMKE, guru SMP Bangsa melaksanakan Prs-PMKE secara bertahap sesuai dengan tahapan-tahapan proses menulis. Sebagai indikator pembeda antara tahapan sebelumnya dengan tahapan berikutnya adalah satuan-satuan bahasan butir-butir materi pembelajaran dalam rangka pencapaian satuan-satuan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada PSP, yaitu kesesuaiannya dengan kegiatan-kegiatan pada proses menulis.

Ada dua paradigma yang mendasari dilaksanakannya Prs-PMKE secara bertahap oleh guru SMP Bangsa, yaitu berhubungan dengan (1) langkah-langkah

sebelumnya yang telah mendahului atau mengawali pelaksanaan Prs-PMKE itu dan (2) pengalaman mengajar yang dimiliki guru tersebut.

(1) Paradigma Guru Sesuai dengan Langkah-langkah Prs-PMKE

Pelaksanaan Prs-PMKE erat hubungannya dengan langkah-langkah yang mendahului atau mengawali pelaksanaan Prs-PMKE, sebab pada dasarnya pelaksanaannya merupakan tindak lanjut dari langkah-langkah kegiatan yang telah mengawalinya. Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya, yaitu agar siswa mampu menulis karangan ekspositif, guru SMP Bangsa menempuh dua langkah pokok, yaitu menyusun PSP-PMKE dan mengimplementasikan PSP itu dalam Prs-PMKE.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru SMP Bangsa memprogramkannya ke dalam tiga PSP. Tiap-tiap PSP-nya diprogramkan untuk dua kali pertemuan pembelajaran, dan setiap pertemuannya selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Ketiga PSP yang disusun pada dasarnya terdiri atas lima tujuan pembelajaran khusus, yang merupakan jabaran dari tujuan pembelajaran umum "siswa mampu menulis karangan ekspositif". Tujuan-tujuan pembelajaran khusus itu adalah siswa dapat menentukan atau memilih topik untuk dijadikan tulisan, menentukan judul tulisan, mengembangkan topik terpilih menjadi kerangka, mengembangkan kerangka menjadi sebuah draf, dan merevisi atau menyunting draf yang telah ditulis menjadi sebuah tulisan ekspositif.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran khusus menulis karangan ekspositif yang telah dirumuskan dalam PSP, guru SMP Bangsa mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pada tahapan-tahapan proses menulis ke dalam PKME yang ia laksanakan. Alasannya, proses menulis pada dasarnya adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam rangka menghasilkan suatu tulisan. Tahapan-tahapan itu meliputi PRP, PND, dan RVS. Kegiatan dalam tahap PRP meliputi: penentuan topik, pembatasan topik, penentuan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan; PND meliputi: penyusunan paragraf berdasarkan fungsinya, pengembangan paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca; RVS meliputi: revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca). Karena itu, nama tahapan dan kegiatan-kegiatan dalam Prs-PMKE yang dilaksanakan SMP Bangsa namanya sama dengan nama pada tahapan dan kegiatan proses menulis.

(2) Paradigma Guru Sesuai dengan Pengalaman Melaksanakan Prs-PMKE

Pelaksanaan Prs-PMKE erat hubungannya dengan pengalaman mengajar guru tersebut. Berdasarkan pengalamannya, pelaksanaan Prs-PMKE yang dilaksanakan secara bertahap memiliki beberapa keuntungan, yaitu Prs-PMKE dapat terlaksana secara efektif, maksudnya AGS dalam pembelajaran tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam PSP; siswa aktif terlibat selama pembelajaran berlangsung; dan siswa mendapatkan pengalaman menulis sesuai dengan proses menulis yang benar. Karena memiliki beberapa keuntungan itulah, maka mereka melaksanakan Prs-PMKE secara bertahap .

Pelaksanaan Prs-PMKE di SMP Bangsa sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses menulis. Prs-PMKE itu dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap PRP, PND, dan RVS. Pada tiap tahapan itu digunakan strategi dan prosedur yang sesuai.

Tahap PRP menggunakan SCP-PSCP; SSP-PSSP; dan SPG-PSPG. Prs-PMKE di SMP Bangsa menggunakan SCP-PSCP dalam pengembangan gagasan-gagasan bawahan dan penciptaan judul. Guru menggunakan strategi dan prosedur itu agar Prs-PMKE lancar dan siswa dapat berpikir kreatif. SSP-PSSP digunakan dalam penciptaan topik. Guru menggunakan SSP-PSSP sebagai strategi dan prosedur pokok dalam pembahasan topik. SPG digunakan dalam pengorganisasian gagasan dan penyusunan kerangka. Paradigma yang mendasarinya adalah agar Prs-PMKE lancar dan siswa belajar berpikir asosiatif.

Tahap PND menggunakan SPBT-PSPBT serta SPBP-PSPBP. Di SMP Bangsa, SPBT-PSPBT digunakan dalam penuangan informasi dalam draf, sedangkan SPBP-PSPBP digunakan dalam pengembangan paragraf. Paradigma yang mendasarinya adalah agar PMKE lancar dan siswa belajar berpikir skematis.

Pada tahap RVS, guru hanya menerapkan RVS IRK+ETB. Guru bermaksud agar PMKE efisien. Tahap RVS IRK+ETB menggunakan SRMKS-PSRMKS dan SRMSS-PSRMSS. SRMKS-PSRMKS digunakan dalam diskusi kelompok, SRMSS-PSRMSS dalam kerja mandiri. Paradigma yang mendasari digunakannya beberapa strategi dan prosedur itu agar PMKE lancar dan siswa berpikir analitis.

Prs-PMKE yang telah dilaksanakan di SMP Bangsa dapat mengembangkan daya pikir siswa. Pengembangan daya pikir merupakan bagian dari proses berpikir. Dalam proses berpikir tersebut di antaranya terdapat cara-cara pengambilan simpulan. Cara-cara seperti itu, oleh Suriasumantri (1988:46-47) disebut logika.

Suasana kondusif pada Prs-PMKE sangat menguntungkan siswa. Hal itu sesuai dengan hipotesis saringan afektif yang dinyatakan oleh Dulay & Burt dalam Baradja (1990:54), yaitu apabila siswa belajar menulis dalam suasana kondusif (tidak tegang), siswa akan mudah memperoleh keterampilan menulis. Pembahasan materi pembelajaran secara bertahap pada Prs-PMKE yang dilaksanakan, dimaksudkan agar siswa memperoleh kemampuan menulis secara bertahap (bagian demi sebagian), memperoleh kemampuan menulis dari hal yang sederhana menuju ke hal yang lebih rumit (kompleks), dan memperoleh kemampuan menulis dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit (sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi) (Depdikbud, 1993b:3).

Hasil penelitian ini mempunyai kaitan dengan logika, psikolinguistik, prinsip pedagogi, retorika, dan filsafat. Kaitanya dengan logika terlihat pada dilaksanakannya pengembangan proses berpikir (cara-cara pengambilan simpulan) dalam Prs-PMKE. Kaitanya dengan psikolinguistik terlihat pada dilaksanakannya teori behavioristik, khususnya dalam pemerolehan bahasa (menulis) pada PMKE. Kaitannya dengan prinsip pedagogi terlihat pada dilaksanakannya pembelajaran secara bertahap (bagian demi bagian), pembahasan materi dari hal yang sederhana menuju ke hal yang lebih rumit (kompleks), dan dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit. Kaitanya dengan retorika terlihat pada dilaksanakannya pembahasan teknik-teknik penulisan, yaitu cara menulis paragraf pendahuluan, paragraf penjelas, dan paragraf simpulan; cara menulis paragraf yang memenuhi syarat; dan cara menyusun tulisan ekspositif. Kaitannya dengan filsafat terlihat pada adanya kesesuaian antara PMKE yang telah dilaksanakan dengan hakikat pembelajaran itu sendiri. Maksudnya, PMKE benar-benar dapat mengemban hakikat pembelajaran itu sendiri, yaitu menjadikan siswa dapat menulis tulisan ekspositif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Prs-PMKE adalah proses AGS di dalam kelas yang tujuannya adalah siswa mampu menulis karangan ekspositif. Dalam rangka mencapai tujuan itu, guru SMP Bangsa melaksanakan Prs-PMKE secara bertahap, yaitu tahap PRP, PND, dan RVS. Pada tiap-tiap tahapan itu digunakan strategi-strategi dan prosedur-prosedur tertentu.

(1) Strategi dan Prosedur pada Tahap PRP

Pada tahap PRP diadakan pembahasan topik sesuai tema, organisasi gagasan sehubungan topik terpilih, judul tulisan, dan kerangka. Strategi yang digunakan adalah SCP, SSP, dan SPG. Implementasi SCP terlihat dalam PSCP, SSP terlihat dalam PSSP, dan SPG terlihat dalam PSPG. Prosedur-prosedur itu tercermin dari rentetan AGS dalam Prs-PMKE tersebut.

- SCP adalah strategi mengeksplorasi gagasan, wawasan, pengetahuan, atau pengalaman siswa sebanyak mungkin. Hal-hal itu dihubungkan dengan penentuan topik tulisan, gagasan bawahan, atau judul. SCP hanya dapat dilaksanakan dalam PMKE yang menggunakan metode diskusi. Ketika itu siswa bebas menyatakan apa saja dalam rangka penentuan topik, gagasan bawahan, atau judul tulisan tertentu, tanpa kontrol yang ketat mengenai kebenaran yang dinyatakannya dan guru hanya mendaftarkan apa saja yang dinyatakan oleh siswa.
- SCP digunakan untuk penciptaan topik, pengembangan gagasan bawahan, dan penentuan judul. SCP itu diimplementasikan ke dalam PSCP.
- Prs-PMKE banyak menggunakan SCP-PSCP dalam rangka pengembangan gagasan-gagasan bawahan dan penciptaan judul daripada penciptaan topik.
- Paradigma yang mendasarinya SCP-PSCP, yaitu agar pembelajaran lancar sesuai dengan pencapaian tujuan yang diprogramkan dan siswa dapat belajar berpikir kreatif.
- SSP adalah strategi penentuan topik dengan cara menyeleksi beberapa topik yang ada. Salah satu hasil penyeleksiannya dijadikan topik yang dibahas dalam pembelajaran. SSP hanya digunakan apabila topik-topiknya sudah tersedia.
- Prs-PMKE pada PRP menggunakan SSP-PSSP untuk penciptaan topik. Selain itu, SSP antara lain digunakan sebagai strategi lanjutan dalam rangka penentuan topik tulisan.
- Pemilihan topik dilaksanakan oleh guru, tiap-tiap kelompok siswa, dan guru bersama siswa.
- Paradigma yang mendasarinya SSP-PSSP adalah agar pembelajaran lancar dan siswa belajar berpikir selektif. SSP-PSSP dipakai sebagai strategi dan prosedur pokok dalam pembahasan topik.
- SPG adalah strategi mengelompok-ngelompokkan gagasan yang sejenis

sesuai maksud dan tujuannya. Maksudnya menjadikan gagasan-gagasan itu terorganisasi, dan tujuannya memanfaatkan gagasan-gagasan yang terorganisasi itu untuk penyusunan kerangka. SPG digunakan dalam pembelajaran yang gagasan-gagasannya sudah tersedia. Gagasan-gagasan itu meliputi topik dan gagasan bawahan.

- Pada tahap PRP, SPG digunakan untuk pengorganisasian gagasan dan penyusunan kerangka. Yang mengelompokkan gagasan-gagasan itu adalah tiap-tiap kelompok siswa, guru bersama siswa, dan tiap-tiap siswa. Proses pengelompokkannya menggunakan seperangkat pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana.
- Paradigma yang mendasari dipakainya SPG-PSPG adalah agar pembelajaran lancar sesuai dengan pencapaian tujuan yang diprogramkan dan siswa dapat belajar berpikir asosiatif.

(2) Strategi dan Prosedur pada Tahap PND

Pada tahap PND diadakan pembahasan penuangan gagasan ke dalam draf dan pengembangan paragraf-paragraf draf itu. Untuk itu, materi pembelajarannya mencakup penyusunan paragraf berdasarkan fungsinya; pengembangan paragraf berdasarkan persyaratannya; dan hal-hal yang perlu dinyatakan atau diuraikan dalam paragraf pendahuluan, penjelas, dan simpulan. Strategi yang digunakan adalah SPBT dan SPBP. Implementasi SPBT terlihat dalam PSPBT dan SPBP terlihat dalam PSPBP. Kedua prosedur itu tercermin dari rentetan AGS dalam pembelajaran tersebut.

- SPBT adalah strategi menulis menggunakan bagan tulisan. Dalam rangka menulis karangan ekspositif digunakan BTEES. Jika menggunakan BTEES, draf tulisan yang dihasilkan dapat proporsional (mencakup: pendahuluan, isi, dan penutup).
- SPBT digunakan untuk penuangan informasi ke dalam draf.
- Paradigma yang mendasari dipakainya SPBT-PSPBT agar pembelajaran lancar sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diprogramkan dan siswa dapat belajar berpikir skematis.
- SPBP strategi menulis (mengembangkan paragraf) menggunakan BJP. Jika menggunakan BJP, paragraf-paragraf yang dihasilkan dapat sesuai dengan fungsi, persyaratan, dan jenis paragrafnya.

- SPBP digunakan untuk pengembangan paragraf-paragraf draf.
- Paradigma yang mendasarinya adalah agar pembelajaran lancar sesuai dengan pencapaian tujuannya dan siswa dapat belajar berpikir skematis.

(3) Strategi dan Prosedur pada Tahap RVS IRK+ETB

Pada tahap RVS IRK+ETB diadakan pembahasan perevisian draf mengenai IRK+ETB-nya. Strategi yang digunakannya SRMKS dan SRMSS. Implementasi SRMKS terlihat dari PSRMKS dan SRMSS terlihat dari PSRMSS. Prosedur itu tercermin dari rentetan AGS ketika pembelajaran tersebut berlangsung.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dalam melaksanakan Prs-PMKE, guru Bahasa Indonesia di SMP disarankan bisa melaksanakan pembelajarannya secara bertahap, yaitu tahap PRP, PND, RVS. Pada tiap tahapan, perlu digunakan strategi dan prosedur yang tepat dan bervariasi. Pihak penyusun kurikulum BI di SMP dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan pembelajaran menulis bagi guru. Pihak berwenang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pelatihan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S.; Arsjad, M. G.; Ridwan, S.H. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Baradja, M. F. 1998. *Sambutan Promotor pada Ujian Akhir Berlin Sibarani untuk Meraih Gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Baradja, M. F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Brown, H. D. 1987. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood: Prentice Hall, Inc.
- Chaudron, C. 1990. *Second Language Classrooms: Research on Teaching and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdikbud, 1993a. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Landasan, Program, dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1993b. *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994: GBPP SLTP Mata Pelajaran*

- Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Dunkin, M. J. & Biddle, B. J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kirszner, L.G. & Mandell, S.R. 1980. *Patterns for College Writing*. New York: St. Martin's Press.
- Lamzon, T. & Richards B. N. 1986. *Sociolinguistics Aspects of Language Learning and Teaching*. Singapore: SEAMEO, RELC.
- Littlewood, W. 1985. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCrimmon, J. M. 1963. *Writing With A Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Cpmpany.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. New Delhi: Sage Publications Ltd.
- O' Hare, F. 1973. *Sentence Combining: Improving Student Writing Without Formal Grammar Instruction*. Washington DC: National Council of Teachers of English.
- Pappas, C. C.; Keifer, B.Z.; Levstik, L.S. 1995. *An Integrated Language Perspective in the Elementary School*. New York: Longman Publishers.
- Richards, J. C. & Rodgers, T. S. 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Savignon, S. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*. Reading. Mass: Addison-Wesley Publishing Company.
- Sunardji. 1983. *Pengajaran Mengarang dalam Bidang Bahasa Indonesia di SMP*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: FPS IKIP Malang.
- Suriasumantri, J. S. 1988. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Dep-dikbud.
- Wahab, A. & Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.